

## POLA BELAJAR BIPA TINGKAT PEMULA DI KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) MANDALIKA

Agus Darma Putra

Institut Pendidikan Nusantara Global

Corresponding author email: [agusdarmaputra01@gmail.com](mailto:agusdarmaputra01@gmail.com)

---

### History Article

#### Article history:

Submission 04 January 2024  
Received 09 January 2024  
Approved 13 January 2024  
Published 18 January 2024

#### Kata Kunci:

Pola Belajar BIPA,  
Tingkat Pemula, Bahasa  
Indonesia

### ABSTRACT

*Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) is a learning program for foreign speakers that aims to introduce the Indonesian language and culture. The BIPA program always has its appeal to be discussed, this study discusses the learning patterns of beginner-level BIPA in the Mandalika Special Economic Zone (SEZ). The objectives of this study are: (1) to explain the learning pattern of beginner-level BIPA in Mandalika Special Economic Zone (SEZ); (2) to explain the constraints of beginner-level BIPA learners in Mandalika Special Economic Zone (SEZ). The method used is a descriptive method with a qualitative approach. The results of this study are (1) the pattern of learning Indonesian for Beginner Foreign Speakers in the Mandalika Special Economic Zone, using individual learning patterns; (2) currently in the Mandalika Special Economic Zone no one provides learning classes, group learning, or the like, such as BIPA institutions.*

### ABSTRAK

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bagi penutur asing yang bertujuan untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia. Program BIPA selalu memiliki daya tarik tersendiri untuk dibahas, dalam penelitian ini membahas tentang pola belajar BIPA tingkat pemula di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan tentang pola belajar BIPA tingkat pemula di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika; (2) menjelaskan tentang kendala pembelajar BIPA tingkat pemula di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pola belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing tingkat pemula di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, menggunakan pola belajar individu; (2) saat ini di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika belum ada yang

---

menyediakan kelas belajar, belajar kelompok atau sejenisnya, seperti lembaga BIPA.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia saat ini sudah dipelajari oleh banyak negara di dunia. Utami dan Rahmawati (2020) menyatakan bahwa ada 36 negara dan 130 lembaga di dunia yang menyelenggarakan pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Tidak terkecuali bagi penutur asing yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Mereka sangat antusias belajar bahasa Indonesia, namun saat ini banyak kendala yang mereka temukan. Salah satunya terkait dengan lembaga yang menyediakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing seperti lembaga BIPA. Terutama di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika saat ini belum ada pihak yang menyediakan lembaga tersebut. Tentu hal tersebut menjadi kendala bagi penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia, sehingga mereka mengambil jalur alternatif dengan cara berinteraksi langsung kepada masyarakat setempat. Hal tersebut tentu tidaklah efektif, mengingat masyarakat setempat menggunakan bahasa Sasak sebagai bahasa sehari-hari mereka. Sedangkan di sisi lain, bahasa Sasak juga dikenal memiliki tingkatan ragam bahasa yang digunakan (Putra, 2020). Hal tersebut tentu sedikit mempersulit para penutur asing berkomunikasi dengan masyarakat setempat, karena bahasa Sasak memiliki tingkatan. Bahasa Sasak memiliki tiga stratafikasi bahasa, yaitu: bahasa halus, madya, dan kasar. Melihat tingkatan tersebut akan membuat para penutur asing kesulitan dalam berkomunikasi, karena tidak dapat membedakan tingkatan bahasa yang harus digunakan pada kalangan tertentu di masyarakat. Jadi, akan ada miskomunikasi yang terjadi jika para penutur asing memilih jalur alternatif untuk langsung berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Apalagi banyak masyarakat yang belum menguasai bahasa asing seutuhnya untuk menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Fenomena tersebut tentu menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang *"Pola Belajar BIPA Tingkat Pemula di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika."* Lestari, dkk (2018) menyatakan bahwa saat ini pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing telah berkembang pesat, namun belum didukung dengan adanya media dan bahan ajar yang memadai. Bukan hanya itu, saat ini juga belum ditemukan cara-cara yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing khususnya di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Tentu hal tersebut juga menjadi salah satu kendala bagi penutur Asing dalam belajar Bahasa Indonesia. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah pola belajar BIPA tingkat pemula di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika?; (2) bagaimanakah kendala pembelajar BIPA tingkat pemula di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika?. Berikutnya tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pola belajar BIPA tingkat pemula di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika; (2) mendeskripsikan kendala pembelajar BIPA tingkat pemula di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Adapun teori yang digunakan sebagai pisau analisis data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Analisis

Analisis merupakan kegiatan penyelidikan atau proses pemecahan suatu peristiwa untuk bisa mengetahui fakta atau keadaan yang sebenarnya di lapangan. Rijali (2018) menyatakan bahwa analisis adalah suatu kegiatan penyelidikan tentang kridebilas dan keabsahan data lapangan. Keabsahan data di lapangan harus bisa dipertanggungjawabkan. Untuk itu dalam penelitian ini sangat membutuhkan teori analisis sebagai pisau analisis data di lapangan, mulai dari transkripsi data mentah, klasifikasi data, dan interpretasi data. Hal tersebut dilakukan supaya peneliti bisa mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teori anaisis dalam hal ini digunakan untuk menganalisis pola belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Peneliti mencari tahu tentang pola belajar para penutur asing atau pembelajar BIPA dengan cara menginterview beberapa informan yang berasal dari berbagai Negara. Dari sini peneliti dapat mengetahui pola belajar yang mereka gunakan untuk bisa berbahasa Indonesia.

## 2. Pola belajar

Merupakan suatu cara dalam menyerap informasi atau ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh pembelajar. Pola belajar juga sering disebut sebagai prosedur belajar yang dapat membantu para pembelajar agar dengan mudah mengusia materi atau ilmu pengetahuan yang mereka tangkap melalui panca indra. Pola belajar secara umum terdiri dari: pola belajar individu, pola belajar kelompok, bimbingan belajar, dan kelas belajar. Pola belajar tersebut akan efektif jika disesuaikan dengan kebutuhan dari para pembelajar itu sendiri.

### a. Pola belajar individu

Pola belajar individu atau sering disebut sebagai pola belajar mandiri dilakukan dengan cara mandiri atau autodidak. Pola belajar ini lebih cenderung membutuhkan keaktifan pembelajar dalam mencari sendiri materi pembelajaran.

### b. Pola belajar kelompok

Pola belajar kelompok merupakan pola belajar dengan cara kerjasama atau membentuk tim belajar. Pola belajar ini membutuhkan keaktifan semua anggota dalam kerjasama pada proses pembelajaran. Dari sini para pembelajar akan mendapatkan pengalaman tersendiri dalam belajar kelompok.

### c. Bimbingan Belajar

Pola belajar yang satu ini membutuhkan keterlibatan orang lain untuk mengarahkan, membina atau membimbing dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pembelajar tentu tidak bisa lepas dari tutornya. Hanya saja pola belajar ini memiliki kelebihan dari pola belajar yang lainnya. Dimana pembelajar akan belajar dengan cara lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Pola belajar ini akan sangat ampuh bagi tingkat pemula.

### d. Kelas Belajar

Kelas belajar biasa dilakukan di lembaga-lembaga atau pendidikan formal. Dalam hal ini pola belajar dilakukan dengan cara lebih terarah atau memiliki prosedur belajar mengajar yang harus diikuti oleh para penutur asing atau para pembelajar BIPA yang mengikuti pendidikan BIPA. Kelas belajar ini dapat dilakukan di lembaga-lembaga formal khusus penyelenggara BIPA, atau perguruan tinggi yang memiliki program BIPA.

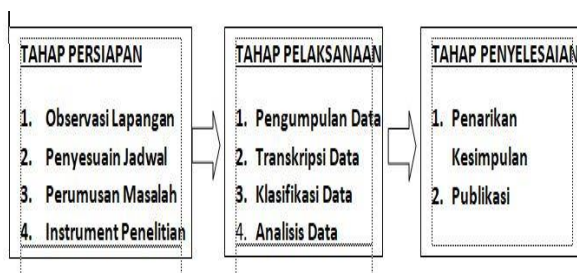
## 3. Pembelajaran BIPA

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa kedua bagi para penutur asing. Dalam pembelajaran BIPA para penutur asing akan mempelajari empat keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, mendengar, dan berbicara. Empat keterampilan berbahasa tersebut harus bisa dikuasai oleh para pembelajar BIPA. Pembelajaran BIPA bukan hanya mengajarkan tentang keterampilan berbahasa semata, namun juga sangat berkaitan erat dengan budaya. Sambas, dkk (2022) menyatakan bahwa inti dari pembelajaran BIPA bukan hanya tentang belajar Bahasa Indonesia, namun pembelajaran BIPA juga sangat erat dengan budaya. Bukan hanya budaya, pembelajaran BIPA juga memperkenalkan tentang pariwisata Indonesia kepada para penutur asing. Untuk itu, secara umum dalam pembelajaran BIPA terdapat tiga aspek yang dipelajari oleh para penutur asing, yaitu: aspek kebahasaan, aspek budaya, dan aspek pariwisata.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah untuk mendeskripsikan pola belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing tingkat pemula yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Sedangkan tujuan dari penggunaan pendekatan kualitatif adalah agar dapat memahami persoalan secara kebahasaan atau verbal. Fadli (2021) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses pendekatan yang berusaha untuk memahami persoalan sosial masyarakat dan dijabarkan secara verbal. Data dalam penelitian ini berbentuk verbal yang dikumpulkan dengan cara melibatkan para penutur asing dari berbagai Negara sebagai narasumber dalam penelitian ini. Sumber data penelitian diambil dari penutur asing yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan cara: mentranskripsikan data mentah, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data.

Adapun tahapan penelitiannya sebagai berikut:



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil observasi lapangan dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka adapun hasil dari penelitian ini adalah: (1) pola belajar bahasa indonesia bagi penutur asing tingkat pemula di kawasan ekonomi khusus mandalika, menggunakan pola belajar individu; (2) saat ini di kawasan ekonomi khusus mandalika belum tersedia kelas belajar, belajar kelompok atau sejenisnya, seperti lembaga BIPA.

## **Pembahasan**

### **A. Pola Belajar BIPA**

Pola belajar BIPA tingkat pemula di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika menggunakan pola belajar individu. Dalam hal ini para pembelajar BIPA berusaha secara mandiri dalam belajar bahasa Indonesia. Adapun usaha yang mereka lakukan seperti mencari lawan bicara (Masyarakat setempat) dan autodidak. Menurut Hapsari dan Khaerunnisa (2022) pembelajaran BIPA dapat dilakukan dengan cara autodidak, namun hal tersebut dilakukan pada saat tidak ada lembaga resmi yang menyediakan program BIPA. Seperti yang dijelaskan oleh penutur 1 (P1) sebagai berikut:

*P1: "saya mulai belajar bicara bahasa indonesia, dengan cara saya sendiri. Saya ajak orang-orang di sini ngomong, supaya saya tahu bahasa indonesia."*

Penutur 1 (P1) menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia yang masih belum sempurna dan masih menggunakan logat asing. Dari penyampaian penutur 1 di atas dapat dilihat bahwa penutur asing mulai belajar pertama kali dengan cara mencari lawan bicara atau berusaha berinteraksi dengan masyarakat setempat yang berada di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yang terletak di desa Kuta. Sebagai pembelajar BIPA tingkat pemula tentu bukan hal yang mudah dilakukan oleh penutur 1. Cara tersebut tentu tidaklah cukup bagi penutur asing yang memiliki pola belajar individu. Mereka juga berusaha belajar dengan cara autodidak. Seperti yang dijelaskan oleh penutur 2 (P2) berikut ini:

*P2: "aku belajar bahasa indonesia juga melalui youtube. Aku banyak mendengar video-video berbahasa indonesia."*

Masih dalam hal yang sama seperti yang dialami oleh penutur 1, bahwa penutur 2 juga menjelaskan dengan logat asingnya. Penutur 2 juga berbicara belum terlalu lancar, masih terbantah-bantah, namun hal tersebut adalah hal yang wajar bagi tingkat pemula dan mengingat bahwa penutur 2 baru belajar kurang lebih tiga bulan berjalan. Saat ini penutur 2 terus belajar melalui youtube, dan belajar berbicara dengan masyarakat setempat juga.

### **B. Kendala Pembelajar BIPA**

Saat ini banyak kendala yang dialami oleh penutur asing. Salah satunya terkait dengan lembaga yang menyediakan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing seperti lembaga BIPA. Menurut Lina dan Tiawati (2016) beberapa kendala dalam pembelajaran BIPA dapat mengakibatkan menurunnya minat penutur asing belajar bahasa Indonesia. Apalagi kendala tersebut berkaitan dengan tempat belajar atau lembaga. Terutama di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika saat ini belum ada pihak yang menyediakan lembaga tersebut. Tentu hal tersebut menjadi kendala bagi penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia, sehingga mereka mengambil jalur alternatif dengan cara berinteraksi langsung kepada masyarakat setempat atau belajar dengan cara autodidak. Hal tersebut tentu tidaklah efektif, mengingat banyak masyarakat yang belum menguasai bahasa asing seutuhnya untuk menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Masalah ini tentu menjadi kendala yang sangat serius bagi penutur asing. Seperti yang dipaparkan oleh penutur 3 (P3) berikut:

*P3: "saya berharap ada sekolah buat kita (Lembaga BIPA), supaya kita bisa belajar bahasa. Kalo seperti ini, kita susah, tidak bisa belajar dengan mudah."*

Dari penjelasan penutur 3 di atas, dapat ditangkap bahwa ketersediaan lembaga-lembaga seperti BIPA tentu sangat diharapkan dapat mempermudah penutur asing dalam belajar bahasa Indonesia. Kenyataannya hingga saat ini belum terdapat lembaga yang menyediakan akses belajar bahasa Indonesia seperti BIPA di KEK Mandalika, sehingga hal tersebut masih menjadi kendala serius bagi para penutur asing belajar bahasa Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas tentang pola belajar BIPA tingkat pemula di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola belajar BIPA tingkat pemula di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika saat ini masih menggunakan pola belajar individu dengan cara belajar sendiri atau autodidak, dan berusaha berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat, namun pola ini masih tergolong kurang efektif.
2. Saat ini masih belum ada lembaga yang menyediakan lembaga BIPA atau sejenisnya di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, yang dapat membantu dalam mempermudah penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia, dan hal tersebut masih menjadi kendala serius bagi penutur asing yang ingin belajar bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Jurnal Humanika: Vol.21, No
- Hapsari, Indah dan Khaerunnisa. 2022. *Peran BIPA dalam Memperkenalkan Budaya Indonesia*. Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya. Vol.5, No.2
- Lestari, dkk. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Visual bagi Pembelajar BIPA Pemula di UNDIKSHA*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDIKSHA: Vol.8, No.1
- Lina, Refa dan Tiawati R. 2016. *Bahasa Indonesia di Thailand menjadi Media Diplomasi Kebahasaan dan Budaya di ASEAN melalui Pengajaran BIPA*. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol.1, No.1
- Putra, Agus Darma. 2020. *Tindak Tutur Nirgender dalam Tuturan Bahasa Sasak*. ASAS: Jurnal Sastra. Vol.9, No.1
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal ALHADHARAH. Vol.17, No.33
- Sambas, Carmelia Mukti dkk. 2022. *Bahasa Indonesia Penutur Asing Sebagai Upaya Internasionalisasi Universitas di Indonesia*. Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE): Vol.1, No.3
- Utami, Dyah Ayu Fajar dan Rahmawati, Laili Etika. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif bagi Pembelajaran BIPA Tingkat A1*. Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra: Vol.3, No.2